

**HUBUNGAN DATA DEMOGRAFI, KARAKTERISTIK TENTANG COVID-19,
DENGAN KECEMASAN PADA MAHASISWA PROFESI NERS
DI MASA PANDEMI**

**(THE RELATIONSHIPS BETWEEN DEMOGRAPHIC DATA, COVID-19 RELATED
CHARACTERISTICS, AND ANXIETY AMONG NURSING STUDENTS ON
PROFESI STAGE DURING PANDEMIC)**

Ferdy Lainsamputty¹⁾, Priscillia M. Saluy²⁾

1) Fakultas Keperawatan, Universitas Klabat, Indonesia

2) Fakultas Keperawatan, Universitas Klabat, Indonesia

Corresponding author: ferdy.l@unklab.ac.id

ABSTRAK

Pendahuluan: Pandemi COVID-19 berdampak besar dalam dunia pendidikan keperawatan. Mahasiswa profesi ners berpotensi besar terpapar penyakit ini saat menjalani proses pembelajaran klinik yang mengharuskan kontak langsung dengan pasien dan keluarga. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan data demografi, karakteristik terkait COVID-19, dan kecemasan pada mahasiswa profesi ners di masa pandemi. **Metode:** Jenis penelitian ini yaitu deskriptif korelasi yang berpendekatan *cross-sectional* dengan 105 sampel yang diseleksi menggunakan teknik *convenience sampling*. Kuesioner utama yang digunakan yaitu *The Generalized Anxiety Disorder (GAD-7)*. Statistik deskriptif serta analisa bivariat seperti *Independent T-test*, *One-Way Analysis of Variance (ANOVA)*, dan *Pearson Correlation* digunakan dalam pengujian hubungan antar variabel. **Diskusil:** Terdapat perbedaan kecemasan yang signifikan berdasarkan jenis kelamin ($t=3,09$; $p=0,003$) dan ketakutan terinfeksi COVID-19 ($t=-2,7$; $p=0,007$). Umur ditemukan berkorelasi negatif dan signifikan dengan kecemasan ($r=-0,21$; $p=0,034$). **Kesimpulan:** Mayoritas responden dalam penelitian ini mengalami kecemasan ringan-sedang. Mahasiswa berjenis kelamin perempuan, mengalami ketakutan berlebih akan COVID-19, dan berusia lebih muda didapati memiliki kecemasan yang lebih parah.

Kata Kunci: Demografi, Kecemasan, COVID-19.

ABSTRACT

Background: The COVID-19 pandemic had a major impact in nursing education. Professional nursing students have the potential to be exposed to this disease while undergoing a clinical learning process that requires direct contact with patients and relatives. This study aimed to determine the relationship between demographic data, COVID-19 related characteristics, and anxiety among professional nursing students during a pandemic. **Method:** The study type was descriptive correlation and cross-sectional approach with 105 samples selected using a convenience sampling technique. The main questionnaire used was *The Generalized Anxiety Disorder (GAD-7)*. Descriptive statistics and bivariate analysis were applied in testing the relationship between variables. **Discussion:** There was a significant difference in anxiety based on gender ($t=3,09$; $p=0,003$) and fear of being infected with COVID-19 ($t=-2,7$; $p=0,007$). Age was found to have a negative and significant correlation with anxiety ($r=0,21$; $p=0,034$). **Conclusion:** The majority of respondents in this study experienced mild to moderate anxiety. Those

female, experience excessive fear of COVID-19, and younger students were found to have more severe anxiety.

Keywords: *Anxiety, COVID-19 Pandemic, Demographics.*

PENDAHULUAN

Pandemi COVID-19 secara langsung berdampak terhadap sistem pendidikan dan kesehatan serta menyebabkan krisis di seluruh dunia. Hal ini menimbulkan tantangan dalam setiap aspek kehidupan, terutama dalam pendidikan mahasiswa di jurusan ilmu kesehatan. Pendidikan keperawatan melibatkan pengalaman belajar teoritis dan praktis yang menawarkan mahasiswa keperawatan kesempatan untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk memberikan asuhan keperawatan. Salah satu tantangan terbesar bagi mahasiswa keperawatan adalah siap bekerja di rumah sakit selama masa pandemi yang menyebabkan rasa cemas dan takut (Cervera-Gasch, González-Chordá, & Mena-Tudela, 2020).

Kecemasan umum terjadi di kalangan mahasiswa. Pendidikan keperawatan secara konsisten berkaitan dengan kecemasan mahasiswa. Beberapa alasan yang menyebabkan kecemasan pada mahasiswa keperawatan dibanding mahasiswa dari disiplin ilmu kesehatan lainnya yaitu beban perkuliahan yang berat, ujian yang ketat, tekanan berkelanjutan untuk mencapai nilai rata-rata yang tinggi (Chernomas & Shapiro, 2013), hubungan interpersonal yang kompleks, tantangan lingkungan klinis (Chen et al., 2015), dan merawat pasien kronis yang dalam keadaan parah (Sancar, Yalcin, & Acikgoz, 2018). Selain itu, pembelajaran klinik menegangkan yang dijalani selama pendidikan juga berkontribusi terhadap kecemasan yang dialami mahasiswa (John & Al-Sawad, 2015; Labrague, 2013).

Dalam keadaan epidemi ataupun pandemi, mahasiswa keperawatan terekspos akan faktor stres tambahan, seperti ketakutan akan terinfeksi. Contohnya, dalam sebuah penelitian di Arab Saudi, disebutkan bahwa mahasiswa mengungkapkan keengganan untuk terlibat dalam fasilitas kesehatan dengan pengendalian infeksi *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) yang tidak memadai (Elrggal et al., 2018). Penelitian di Cina juga menemukan bahwa selama pandemi COVID-19, mahasiswa keperawatan lebih memilih strategi koping yang negatif atau tidak dewasa (Huang, Lei, Xu, Liu, & Yu, 2020).

Mahasiswa keperawatan pada tingkatan akhir umumnya memiliki masalah psikologis yang lebih tinggi karena berkaitan langsung dengan pandemi COVID-19 terutama dalam pembelajaran klinik. Hal ini disebabkan proses mengenal lingkungan yang baru, pengalaman pertama kontak dengan pasien, dan rasa takut melakukan kesalahan prosedur klinis (Gallego-Gómez et al., 2020).

Di Indonesia, selama pandemi COVID-19, penutupan wajib dilakukan semua lembaga pendidikan termasuk universitas, perguruan tinggi, dan sekolah di seluruh daerah sejak Maret tahun 2020 dan kebijakan isolasi mulai diberlakukan oleh pemerintah (Zukhra, Nauli, & Konadi, 2021). Kondisi ini menyebabkan dampak pada aktivitas belajar mahasiswa dan menimbulkan keresahan yang sangat tinggi. Akibat dari proses pembelajaran daring juga semakin memperparah kecemasan mahasiswa. Berdasarkan latar belakang di atas, maka penting dilakukan penelitian tentang hubungan data demografi, karakteristik terkait COVID-

19, dan kecemasan pada mahasiswa profesi ners di masa pandemi.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini berjenis deskriptif korelasi dengan pendekatan *cross-sectional*. Populasi penelitian ini yaitu seluruh mahasiswa profesi ners di salah satu fakultas keperawatan di Sulawesi Utara. Pengambilan data dilakukan pada bulan Mei 2022. Berdasarkan perhitungan dengan rumus Slovin menggunakan jumlah populasi sebanyak 114 orang dan tingkat kepercayaan 0,05, diperoleh target minimum sampel sebanyak 88 orang. Guna mengantisipasi risiko kehilangan data, maka ditambahkan ektra sampel, sehingga secara keseluruhan direkrut 105 mahasiswa profesi ners dengan menggunakan teknik *convenience sampling*. Kriteria inklusinya yaitu mahasiswa yang aktif dan bersedia menjadi responden. Sedangkan kriteria eksklusinya yaitu mahasiswa yang sedang sakit.

Data demografi dan karakteristik responden dikumpulkan menggunakan kuesioner data demografi, karakteristik kesehatan, dan data terkait COVID-19. Yang termasuk dalam demografi yaitu umur, jenis kelamin, semester, tempat tinggal, status hubungan, finansial, suku, agama, tingkat religiusitas, alasan masuk jurusan keperawatan, olahraga, dan konsumsi kafein. Data yang dikumpulkan terkait COVID-19 yaitu ketakutan terinfeksi, pencegahan, ketersediaan alat pelindung diri (APD), riwayat kontak, riwayat terinfeksi, dan jenis vaksin.

Kuesioner *The Generalized Anxiety Disorder* (GAD-7) digunakan untuk mengevaluasi kecemasan sebagai variabel terikat dalam penelitian ini (Löwe et al., 2008). Kuesioner ini terdiri dari 7 item dengan skala Likert 4 poin (0-3). Terdapat 4 kategori interpretasi kecemasan yaitu minimal (0-4), ringan (5-9), sedang (10-14), dan berat (15-21). Rentang skor kuesioner GAD-7 berkisar

antara 0-21. *Cronbach's alpha* kuesioner GAD-7 dalam penelitian ini adalah 0,90.

Sebelum mengumpulkan data, peneliti melakukan uji etik pada sebuah komite etik penelitian kesehatan di salah satu universitas swasta di provinsi Jawa Barat. Setelah mendapatkan *ethical clearance*, peneliti mengirim surat untuk pengambilan data di lokasi penelitian. Pengambilan data ini menggunakan prinsip etik keperawatan. Responden yang sesuai dengan kriteria, diberikan penjelasan prosedur secara rinci. Saat menyatakan bersedia menjadi responden, maka kuesioner kemudian dibagikan untuk diisi.

Analisa data hasil penelitian menggunakan *Statistical Package For Social Science* (SPSS for Windows, versi 17). Jenis analisa data penelitian ini termasuk: 1) Statistik deskriptif (frekuensi, presentase, rata-rata, standar deviasi, minimal, maksimal) 2) Analisa bivariat: *Independent T-test*, *One-Way Analysis of Variance* (ANOVA), dan *Pearson Correlation*. Alfa signifikansi yang ditetapkan yaitu 0,05.

HASIL

Data demografi dan karakteristik dari 105 responden tertuang pada Tabel 1.

Tabel 1. Data demografi, Karakteristik Kesehatan, dan Data Terkait COVID-19 dari Responden (n=105)

Variabel & Kategori	Rata-rata±SD / n (%)	Min-Maks
Umur (Tahun)	23,34±1,82	21-30
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	20 (19,0)	
Perempuan	85 (81,0)	
Semester		
Semester 1	29 (27,6)	
Semester 2	76 (72,4)	
Tempat tinggal		
Kos/Kontrakan	72 (68,6)	
Rumah sendiri	23 (31,9)	
Lainnya	10 (9,5)	
Status hubungan		

Variabel & Kategori	Rata-rata±SD / n (%)	Min-Maks
Berpacaran	54 (51,4)	
Tidak berpacaran	45 (42,9)	
Menikah	6 (5,7)	
Kestabilan keuangan		
Stabil	83 (79,0)	
Tidak stabil	22 (21,0)	
Suku		
Minahasa	141 (90,4)	
Sanger	15 (9,6)	
Maluku	11 (10,5)	
Toraja	4 (3,8)	
Papua	4 (3,8)	
Jawa	3 (2,9)	
Mongondow	2 (1,9)	
Batak	2 (1,9)	
Lainnya	4 (3,8)	
Agama		
Kristen Advent	53 (50,5)	
Kristen Protestan	48 (45,7)	
Katolik	2 (1,9)	
Islam	2 (1,9)	
Tingkat religiusitas		
Rendah	4 (3,8)	
Sedang	74 (70,5)	
Tinggi	27 (25,7)	
Alasan masuk jurusan keperawatan		
Dari diri sendiri	56 (53,3)	
Pihak eksternal	49 (46,7)	
Olahraga		
Ya	13 (12,4)	
Tidak	92 (87,6)	
Konsumsi kopi/teh		
Ya	18 (17,1)	
Tidak	87 (82,9)	
Ketersediaan APD		
Sedang	42 (40)	
Adekuat	63 (60)	
Ketakutan terinfeksi COVID-19		
Ya	52 (49,5)	
Tidak	53 (50,5)	
Pengetahuan & pencegahan COVID-19		
Cukup	29 (27,6)	
Tinggi	76 (72,4)	
Riwayat kontak dengan penderita COVID-19		
Ya	58 (55,2)	
Tidak	47 (44,8)	
Riwayat terinfeksi COVID-19		
Ya	32 (30,5)	
Tidak	73 (69,5)	
Vaksin		
Vaksin 1	4 (3,8)	
Vaksin 2	69 (65,7)	
Booster	32 (30,5)	

Keterangan: APD=Alat Pelindung Diri; COVID-19=Coronavirus Disease 2019.

Umur rata-rata responden penelitian ini adalah 23,34 tahun (SD=1,82) dengan rentang 21-30 tahun. Mayoritas responden berjenis kelamin perempuan sejumlah 85 orang (81,0 %). Responden mahasiswa yang terbanyak berada pada semester 2 sejumlah 76 orang (72,4%). Sebagian besar mahasiswa tinggal di kontrakan/kos sebanyak 72 orang (68,6%). Lebih dari setengah responden berpacaran yaitu sejumlah 54 orang (51,4%). Mahasiswa yang memiliki keuangan yang stabil 83 orang (79,0%). Mahasiswa bersuku Minahasa merupakan yang terdominan sebanyak 141 orang (90,4%). Agama Kristen Advent merupakan yang terbanyak dianut yaitu sejumlah 53 orang (50,5%). Tingkat religius/kerohanian level sedang merupakan yang terbanyak dengan 74 orang (70,5). Mayoritas mahasiswa beralasan masuk jurusan perawat karena pilihan sendiri sejumlah 56 orang (53,3%). Sebagian besar mahasiswa tidak rutin berolahraga sejumlah 92 orang (87,6%). Mahasiswa yang mengonsumsi kafein lewat kopi/teh sebanyak 87 orang (82,9%). Selama masa praktik di rumah sakit, mayoritas mahasiswa menggunakan APD yang adekuat sebanyak 63 orang (60%). Lebih dari setengah mahasiswa tidak memiliki ketakutan berlebih terinfeksi COVID-19 yaitu sebanyak 53 orang (50,5%). Mayoritas mahasiswa melaporkan memiliki pengetahuan dan pencegahan COVID-19 yang tinggi sebanyak 76 orang (72,4%). Mahasiswa yang mempunyai riwayat kontak dengan pasien COVID-19 sebanyak 58 orang (55,2%). Mayoritas mahasiswa tidak pernah terinfeksi COVID-19 sejumlah 73 orang (69,5%). Mayoritas mahasiswa telah menerima vaksin COVID-19 dosis yang kedua sebanyak 69 orang (65,7%).

Tabel 2. Deskripsi pernyataan Kecemasan dan kategorinya (n=105)

Pernyataan	Rata-rata±SD	Min-Maks
1. Merasa gugup, cemas atau gelisah	1,35±0,83	0-3
2. Tidak bisa menghentikan atau mengendalikan rasa khawatir	1,10±0,87	0-3
3. Terlalu mengkhawatirkan hal yang berbeda	1,25±0,87	0-3
4. Kesulitan bersantai	1,33±0,92	0-3
5. Menjadi sangat gelisah sehingga sulit untuk diam	1,00±0,85	0-3
6. Menjadi mudah gelisah atau mudah tersinggung	1,10±0,89	0-3
7. Merasa takut seolah-olah sesuatu buruk akan terjadi	1,30±0,97	0-3
Skor Kecemasan	8,35±4,94	0-21
Kategori Kecemasan	n (%)	
Minimal	25 (23,8)	
Ringan	38 (32,2)	
Sedang	32 (30,5)	
Berat	10 (9,5)	

Tabel 2 menggambarkan data setiap pertanyaan terkait kecemasan. Item dengan skor tertinggi yaitu pada pernyataan 1 tentang “merasa gugup, cemas, atau gelisah dengan skor rata-rata 1,35 (SD=0,83). Sedangkan skor terendah pada pernyataan 5 tentang “menjadi sangat gelisah sehingga sulit untuk diam” dengan skor rata-rata 1,00 (SD=0,85). Skor rata-rata kecemasan keseluruhan yaitu 8,35 (SD=4,94), dengan kategori terdominan yaitu kecemasan ringan sebanyak 38 orang (36,2%), disusul kecemasan sedang yang dialami 32 orang (30,5%).

Tabel 3. Hubungan antara Data Kategorik dari Data Demografi, Karakteristik terkait COVID-19, dan Kecemasan (n=105)

Variabel	Rata-rata±SD	t/F	p
Jenis Kelamin		3,09	0,003**
Laki-laki	5,40±4,74		

Variabel	Rata-rata±SD	t/F	p
Perempuan	9,05±4,75		
Semester		-0,63	0,530
Semester 1	7,86±5,592		
Semester 2	36,48±7,17		
Tempat Tinggal		0,26	0,770
Kos/Kontrakan	8,54±5,00		
Rumah Sendiri	7,70±5,52		
Lainnya	8,50±2,99		
Status Hubungan		1,09	0,340
Tidak berpacaran	7,53±5,13		
Berpacaran	8,98±4,97		
Menikah	8,83±1,94		
Suku		2,17	0,120
Minahasa	9,13±4,99		
Sanger/Talaud	8,14±5,04		
Suku lain	6,87±4,59		
Agama		0,64	0,590
Kristen Advent	7,74±5,29		
Kristen Protestan	9,00±4,60		
Katolik	10,00±1,41		
Islam	7,50±6,36		
Tingkat Kerohanian		1,59	0,210
Rendah	6,75±7,80		
Sedang	8,91±5,09		
Tinggi	7,07±3,88		
Alasan masuk keperawatan		-1,34	0,180
Dari diri sendiri	7,75±5,03		
Pihak eksternal	9,04±4,79		
Olahraga		-0,86	0,390
Ya	9,46±4,98		
Tidak	8,20±4,94		
Konsumsi kopi/teh		-0,61	0,544
Ya	8,22±4,93		
Tidak	8,22±5,06		
Ketersediaan APD		0,81	0,420
Sedang	8,83±5,41		
Adekuat	8,03±4,61		
Ketakutan terinfeksi COVID-19		-2,7	0,007**
Ya	9,65±4,45		
Tidak	7,08±9,65		
Pengetahuan & pencegahan COVID-19		1,23	0,210
Cukup	9,52±5,53		
Tinggi	7,91±4,67		
Riwayat kontak dengan penderita COVID-19		0,52	0,610
Ya	8,55±4,87		
Tidak	8,11±5,06		
Riwayat terinfeksi COVID-19		-0,93	0,354
Ya	8,05±4,93		
Tidak	9,03±4,96		
Vaksin		0,04	0,095
Vaksin 1	8,50±9,11		
Vaksin 2	8,45±4,60		
Booster	8,13±5,23		

Keterangan: * $p < 0,05$; ** $p < 0,01$; APD=Alat Pelindung Diri

Tabel 3 mendeskripsikan hubungan antara data kategorik faktor demografi, karakteristik terkait COVID-19, dan kecemasan mahasiswa profesi ners. Terdapat perbedaan kecemasan yang signifikan berdasarkan jenis kelamin kecemasan ($t=3,09$; $p=0,003$) dan ketakutan akan terinfeksi COVID-19 ($t=2,7$; $p=0,007$).

Tabel 4. Koefisien Korelasi Umur, Kecemasan, dan Kecemasan pada Mahasiswa Profesi Ners (n=105)

Variabel	Kecemasan
Umur	$r=-0,21^*$; $p=0,034$
Indeks massa tubuh	$r=-0,06$; $p=0,504$

Keterangan: $*p<0,05$; $**p<0,01$.

Tabel 4 menunjukkan matriks koefisien korelasi umur, indeks massa tubuh, dan kecemasan. Terdapat korelasi negatif yang signifikan dengan level keeratan lemah antara umur dengan kecemasan ($r=-0,21$; $p=0,034$).

PEMBAHASAN

Skor kecemasan mahasiswa profesi ners berdasarkan kuesioner GAD-7 dalam penelitian ini yaitu 8,35. Skor ini relatif lebih rendah dibandingkan dengan temuan penelitian di Israel yang memiliki rata-rata skor kecemasan 9 dengan menggunakan alat ukur yang sama (Savitsky, Findling, Erel, & Hendel, 2020). Kategori terdominan kecemasan ringan dalam penelitian ini cukup mirip dengan hasil penelitian di Provinsi Riau oleh Zukhra et al. (2021) yang mendapati bahwa mayoritas mahasiswa keperawatan mengalami kecemasan minimal hingga ringan selama masa pandemi.

Berbeda dengan beberapa hasil di atas, Kuru Alici dan Ozturk Copur (2022) menyebutkan bahwa mayoritas mahasiswa keperawatan di Turki justru mengalami kecemasan sedang hingga berat selama pandemi COVID-19 berlangsung. Banyak faktor yang dicurigai berkontribusi terhadap variasi tingkat kecemasan ini

seperti ketatnya penerapan *lockdown*, kebijakan sosial, protokol kesehatan, akses ke sumber daya pendukung, budaya, dan dukungan dari pemerintah masing-masing negara.

Penelitian ini menemukan bahwa terdapat perbedaan skor kecemasan yang signifikan berdasarkan jenis kelamin, di mana mahasiswa keperawatan perempuan mengalami kecemasan yang lebih tinggi. Hal ini konsisten dengan beberapa temuan penelitian sebelumnya di Spanyol (García-González et al., 2021), Israel (Savitsky et al., 2020), dan Turki (Kuru Alici & Ozturk Copur, 2022).

Perempuan memiliki kemampuan yang lebih rendah dibandingkan laki-laki dalam menghadapi situasi Covid-19 (Liu, Liu, & Zhong, 2020). Selama pandemi, mahasiswa keperawatan perempuan kemungkinan memiliki perasaan terbebani karena memiliki peran ganda dalam mengurus pasien dan keluarga mereka (Savitsky et al., 2020).

Mahasiswa perempuan lebih memprioritaskan pentingnya pengalaman dan persepsi diri. Emosi mereka lebih rapuh dan agak sensitif. Dengan demikian, lebih rentan mengalami kecemasan pada masa pandemi COVID-19 (Husky, Kovess-Masfety, & Swendsen, 2020).

Penelitian ini juga menemukan bahwa ada perbedaan skor kecemasan yang signifikan menurut ketakutan terinfeksi COVID-19. Hasil ini konsisten dengan hasil penelitian Kuru Alici dan Ozturk Copur (2022), di mana korelasi positif didapati antara total skor kecemasan dan perasaan takut terhadap COVID-19 pada mahasiswa keperawatan. Savitsky et al. (2020) juga menyebutkan bahwa mahasiswa keperawatan yang menggunakan alat pelindung diri yang kurang adekuat juga mengalami kecemasan yang tinggi.

Yazici dan Ökten (2022) menegaskan bahwa 51% varian skor kecemasan peserta disebabkan oleh ketakutan akan COVID-19. Tingkat

kecemasan mahasiswa keperawatan meningkat karena ketakutan terhadap COVID-19 meningkat. Untuk itu, kecemasan dapat dikelola jika rasa takut dapat dikurangi dengan dukungan penuh dalam masa pendidikan dan dengan mengembangkan strategi koping yang efektif. Penting untuk memberikan pelatihan tentang pencegahan COVID-19 dan penggunaan alat pelindung diri sebelum praktik klinik. Beberapa tindakan pencegahan seperti ventilasi ruangan, kebersihan, dan lain-lain harus dikelola dengan baik dalam ruangan pasien.

Penelitian ini mendapati bahwa mahasiswa profesi ners yang berusia lebih muda cenderung memiliki kecemasan yang lebih tinggi. Hasil ini konsisten dengan temuan penelitian pada mahasiswa keperawatan oleh Yazici dan Ökten (2022). Mahasiswa berusia muda ditemukan memiliki kecemasan yang lebih tinggi dikarenakan kelompok usia ini merupakan fase awal untuk menjadi dewasa sehingga terkadang kepribadian tampak masih labil. Husky et al. (2020) menyebutkan bahwa rentang usia tertentu lebih rentan mengalami kecemasan saat menghadapi situasi kritis. Liu et al. (2020) juga menyatakan bahwa mahasiswa di bawah 22 tahun memiliki kecemasan yang lebih tinggi karena berada pada masa transisi dan kepekaan mereka.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan di antaranya yaitu pengumpulan data hanya diambil pada salah satu fakultas keperawatan di Sulawesi Utara dan hanya berfokus pada mahasiswa profesi ners. Penggunaan pendekatan *cross-sectional* dalam penelitian ini membatasi dilakukannya generalisir secara umum hasil penelitian dan tidak dapat menggambarkan hubungan sebab akibat antar variabel.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Mayoritas mahasiswa Profesi Ners dalam penelitian ini menderita kecemasan

ringan hingga sedang. Mahasiswa yang berusia lebih muda, berjenis kelamin perempuan, dan memiliki ketakutan berlebih akan terinfeksi COVID-19, mengalami kecemasan yang lebih berat.

Saran

Kecemasan berlebihan akan sangat mengganggu proses pembelajaran klinik mahasiswa profesi ners. Dukungan sosial sangat diperlukan oleh mahasiswa selama studi, terutama di masa pandemi COVID-19. Pihak pengelola program studi profesi ners dan rumah sakit perlu meningkatkan kerjasama dalam memberikan motivasi dan menetralkan kecemasan yang dialami mahasiswa keperawatan. Pengkajian terhadap kecemasan mahasiswa sebaiknya terus dilakukan secara berkesinambungan. Penelitian ini menyoroti perlunya dukungan yang lebih besar dan strategi pencegahan masalah kesehatan mental bagi mahasiswa keperawatan terlepas dari kerentanan yang dirasakan.

KEPUSTAKAAN

- Cervera-Gasch, Á., González-Chordá, V. M., & Mena-Tudela, D. (2020). COVID-19: Are Spanish medicine and nursing students prepared? *Nurse Education Today*, 92, 1–3. <https://doi.org/10.1016/j.nedt.2020.104473>
- Chen, C. J., Chen, Y. C., Sung, H. C., Hsieh, T. C., Lee, M. S., & Chang, C. Y. (2015). The prevalence and related factors of depressive symptoms among junior college nursing students: A cross-sectional study. *Journal of Psychiatric and Mental Health Nursing*, 22(8), 590–598. <https://doi.org/10.1111/jpm.12252>
- Chernomas, W. M., & Shapiro, C. (2013). Stress, depression, & anxiety among undergraduate nursing students. *International Journal of Nursing*

- Education Scholarship, 10(1), 255–266. <https://doi.org/10.1515/ijnes-2012-0032>
- Elrggal, M. E., Karami, N. A., Rafea, B., Alahmadi, L., Al Shehri, A., Alamoudi, R., ... Cheema, E. (2018). Evaluation of preparedness of healthcare student volunteers against Middle East respiratory syndrome coronavirus (MERS-CoV) in Makkah, Saudi Arabia: A cross-sectional study. *Journal of Public Health (Germany)*, 26(6), 607–612. <https://doi.org/10.1007/s10389-018-0917-5>
- Gallego-Gómez, J. I., Campillo-Cano, M., Carrión-Martínez, A., Balanza, S., Rodríguez-González-moro, M. T., Simonelli-Muñoz, A. J., & Rivera-Caravaca, J. M. (2020). The COVID-19 pandemic and its impact on homebound nursing students. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(20), 1–10. <https://doi.org/10.3390/ijerph17207383>
- García-González, J., Ruqiong, W., Alarcon-Rodriguez, R., Requena-Mullor, M., Ding, C., & Ventura-Miranda, M. I. (2021). Analysis of anxiety levels of nursing students because of e-learning during the COVID-19 pandemic. *Healthcare (Switzerland)*, 9(3), 1–11. <https://doi.org/10.3390/healthcare9030252>
- Huang, L., Lei, W., Xu, F., Liu, H., & Yu, L. (2020). Emotional responses and coping strategies in nurses and nursing students during COVID-19 outbreak: A comparative study. *PLoS ONE*, 15(8 August), 1–12. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0237303>
- Husky, M. M., Kovess-Masfety, V., & Swendsen, J. D. (2020). Stress and anxiety among university students in France during Covid-19 mandatory confinement. *Comprehensive Psychiatry*, 102, 152191. <https://doi.org/10.1016/j.comppsy.2020.152191>
- John, B., & Al-Sawad, M. (2015). Perceived stress in clinical areas and emotional intelligence among baccalaureate nursing students. *Journal of the Indian Academy of Applied Psychology*, 41(Special Issue 3), 75–84. Retrieved from <https://psycnet.apa.org/record/2015-47418-009>
- Kuru Alici, N., & Ozturk Copur, E. (2022). Anxiety and fear of COVID-19 among nursing students during the COVID-19 pandemic: A descriptive correlation study. *Perspectives in Psychiatric Care*, 58(1), 141–148. <https://doi.org/10.1111/ppc.12851>
- Labrague, L. J. (2013). Stress, stressors, and stress responses of student nurses in a government nursing school. *Health Science Journal*, 7(4), 424–435. Retrieved from <https://www.itmedicalteam.pl/articles/stress-stressors-and-stress-responses-of-student-nurses-in-a-government-nursing-school-105516.html>
- Liu, X., Liu, J., & Zhong, X. (2020). Psychological state of college students during COVID-19 epidemic. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3552814>
- Löwe, B., Decker, O., Müller, S., Brähler, E., Schellberg, D., Herzog, W., & Herzberg, P. Y. (2008). Validation and standardization of the

- generalized anxiety disorder screener (GAD-7) in the general population. *Medical Care*, 46(3), 266–274. <https://doi.org/10.1097/MLR.0B013E318160D093>
- Sancar, B., Yalcin, A. S., & Acikgoz, I. (2018). An examination of anxiety levels of nursing students caring for patients in terminal period. *Pakistan Journal of Medical Sciences*, 34(1), 94–99. <https://doi.org/10.12669/pjms.341.14285>
- Savitsky, B., Findling, Y., Erel, A., & Hendel, T. (2020). Anxiety and coping strategies among nursing students during the covid-19 pandemic. *Nurse Education in Practice*, 46(April), 102809. <https://doi.org/10.1016/j.nepr.2020.102809>
- Yazici, H. G., & Ökten, Ç. (2022). Nursing students' clinical practices during the COVID-19 pandemic: Fear of COVID-19 and anxiety levels. *Nursing Forum*, 57(2), 298–304. <https://doi.org/10.1111/nuf.12680>
- Zukhra, R. M., Nauli, F. A., & Konadi, A. (2021). Anxiety among nursing students during the COVID-19 pandemic: A web-based cross-sectional survey. *Enfermeria Clinica*, 31, 580–582. <https://doi.org/10.1016/j.enfcli.2021.04.016>